

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bagian ini merupakan bagian akhir dari penelitian mengenai Makna Toleransi dalam Bingkai Kebangsaan Generasi Z Pada Revolusi Industri 4.0. Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan simpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Bandung. Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan simpulan dari masing-masing rumusan masalah yang diajukan. Selain daripada itu, pada bagian ini terdapat implikasi daripada penelitian serta rekomendasi yang peneliti sampaikan guna penelitian lebih lanjut.

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Kondisi Toleransi dalam Bingkai Kebangsaan Generasi Z di SMAN 4 Bandung**

Kondisi toleransi akan terjadi apabila terdapat keberagaman disana, begitupun kondisi toleransi dalam bingkai kebangsaan generasi Z di SMA Negeri 4 Bandung ini. SMA Negeri 4 Bandung yang merupakan sekolah negeri dan berada di tengah kota dengan lingkungan penduduk yang padat memiliki heterogenitas yang plural dalam setiap elemennya. Tidak hanya sistem kurikulum yang unik dengan menerapkan sekolah inklusi, sekolah ramah anak, juga di SMA Negeri 4 Bandung ini mengaplikasikan sekolah terbuka. Keberagaman tersebut juga diperkuat dengan temuan peneliti dimana peserta didik yang sekolah di SMA Negeri 4 Bandung ini tidak hanya berasal dari satu ras yang sama, tidak hanya berasal dari agama yang sama serta dari kondisi ekonomi yang sama, bahkan ada salah satu peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung yang merupakan anak berkebutuhan khusus (tuna daksa).

Sikap toleransi yang muncul di SMA Negeri 4 Bandung ini salah satunya adalah dengan tidak mempermasalahkan peserta didik jalur terbuka untuk masuk kedalam kelas peserta didik di jalur reguler. Bahkan para pendidik di SMA Negeri 4 Bandung memberikan toleransi kepada para peserta didik yang memiliki keahlian di suatu bidang tertentu untuk dapat mengembangkan potensinya tersebut, salah satunya adalah para atlet.

Meskipun mayoritas agama di SMA Negeri 4 Bandung ini adalah yang beragama Islam, namun hak-hak peserta didik yang bukan beragama Islam juga

tetap terpenuhi, bahkan para peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung ketika melakukan kegiatan kerja kelompok tetap memperhatikan jadwal ibadah masing-masing temannya.

Ditengah keberagaman tersebut, pada hasil penelitian tidak ditemukan tindakan atau peristiwa yang mengarah kepada tindakan intoleransi. Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak SMA Negeri 4 Bandung senantiasa di ikuti dengan tertib, tidak hanya yang beragama Islamnya saja, melainkan peserta didik yang non-muslim juga turut menjaga kondisi guna menghargai prosesi ibadah umat Islam. Adapun tindakan atau peristiwa yang seolah mengarah kepada tindakan intoleransi di SMA Negeri 4 Bandung ini dilakukan semata dalam konteks bercanda antar teman. Selain daripada hal tersebut tidak ditemukan kejadian atau peristiwa yang mengarah dengan tujuan untuk menghakimi satu pihak atau merugikan pihak lainnya yang berdampak pada stabilitas pembelajaran di SMA Negeri 4 Bandung.

### **5.1.2 Perspektif Generasi Z Mengenai Toleransi dalam Konsep Kebangsaan pada Revolusi Industri 4.0**

Berkaitan dengan perspektif generasi Z mengenai toleransi dalam konsep kebangsaan pada revolusi industri ini, peneliti menyimpulkan bahwa generasi Z merupakan generasi yang *open minded* dalam hal toleransi, mengingat bahwa mereka berada pada perkembangan zaman yang sangat pesat dan lahir pada revolusi industri 4.0 dengan ciri khas dunia digitalnya. Dalam pemahaman mereka, keberagaman merupakan suatu hal yang biasa pada masanya dibandingkan dengan generasi sebelum mereka, sehingga dalam toleransi mereka lebih moderat dan mudah untuk menerima perbedaan yang ada. Akan tetapi, sekelompok orang kemudian memanfaatkan sikap *open minded* ini untuk menghalalkan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selanjutnya, generasi Z merupakan generasi figital yang mana mereka adalah generasi yang lahir di tengah hegemoni digitalisasi. Hal tersebut kemudian mempengaruhi pola hidup mereka yang salah satunya adalah mereka memiliki dua kehidupan yang beberapa diantaranya berbeda antara dunia nyata dan dunia maya. Kehidupan mereka di dunia nyata khususnya berkaitan dengan toleransi berada pada tahap yang aman, adapun kehidupan toleransi mereka di dunia maya berada pada kondisi yang perlu diperhatikan. Mengingat kehidupan mereka di dunia maya

tidak terbatas pada hal apapun. Salah satu yang mereka lakukan adalah dengan memiliki akun media sosial lebih dari satu akun dalam satu *platform* media. Dengan adanya hal tersebut, mereka dapat melakukan tindakan yang mengarah kepada tindakan intoleran tanpa diketahui identitas asli mereka. Namun sebagian yang lainnya kemudian melakukan tindakan yang mengarah kepada intoleransi tersebut dilakukan pada wilayah privat atau '*close friend*' dimana hanya orang-orang tertentu saja yang dapat mengetahui tindakan tersebut.

Keberadaan teknologi informasi ini memberikan dampak yang signifikan dalam pola kehidupan generasi Z di dunia nyata, dimana mereka menjadi generasi yang krisis identitas. Mereka merasa bahwa berada di dunia maya membuat mereka nyaman. Bahkan mereka memiliki istilah RP (*role play*) dimana mereka akan memainkan peran dengan menjadi orang lain, kemudian berkomunikasi dengan orang yang juga menjadi orang lain.

Generasi Z juga merupakan generasi yang terbuka dalam segala hal, namun keterbukaan itu tidak dilakukan layaknya generasi-generasi sebelumnya yang dilakukan di dunia nyata. Bagi generasi Z, mereka nyaman berada di dunia maya dikarenakan identitas mereka bisa disamarkan (*anonymous*). Bagi generasi Z, toleransi memiliki arti sebagai sikap untuk memahami perbedaan, menghargai, menghormati dan menerima perbedaan yang ada dengan adanya batasan dalam pelaksanaannya.

### **5.1.3 Respon yang Dilakukan oleh Generasi Z Terhadap Perbedaan yang Ada di Lingkungan Sekitarnya**

Sebagai generasi yang hidup ditengah keberagaman dan era disrupsi, generasi Z dipandang perlu memiliki sikap yang dapat menjadi *self-defence* bagi kelangsungan hidupnya. Sikap generasi Z dalam menghadapi keberagaman yang ada di sekitarnya ini memiliki pola tertentu serta memiliki filtrasi atau batasan dalam menyikapi perbedaan tersebut. Bagi generasi Z keberagaman merupakan suatu keniscayaan dalam generasinya.

Generasi Z ketika dihadapkan pada keberagaman dan perbedaan yang ada mereka akan melakukan tindakan menganalisis apakah perbedaan tersebut memiliki dampak buruk bagi dirinya maupun lingkungannya, selanjutnya apakah

perbedaan atau keberagaman yang ada telah sesuai dengan aturan agama, aturan negara dan norma yang berjalan pada sistem sosial di lingkungannya.

Sikap yang akan mereka ambil terhadap keberagaman dan perbedaan tersebut memiliki level atau tingkatan, dimana level paling rendah atau level pertama adalah mereka memahami bahwa hidup ini penuh dengan keberagaman oleh karena itu mereka mencoba untuk hidup tanpa mengganggu atau menyakiti orang lain istilah yang mereka gunakan adalah 'cukup tau'. Pada tahap atau level kedua, mereka memilih untuk menghargai perbedaan kemudian menghormatinya. Pada fase ini, generasi Z sudah melakukan suatu tindakan terhadap perbedaan yang ada. Dan pada level tertinggi yang dilakukan generasi Z dalam menyikapi perbedaan yang ada adalah menerima perbedaan yang ada kemudian hidup berdampingan dengan mereka tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada.

#### **5.1.4 Strategi yang Dilakukan oleh SMAN 4 Bandung untuk Membina Toleransi Kebangsaan Peserta Didik**

Sebagai sekolah yang memiliki keberagaman dalam segala aspek, SMA Negeri 4 Bandung tentunya memiliki cara atau strategi dalam mengelola keberagaman tersebut agar tidak menjadi ancaman yang akan merusak sistem yang telah dibangun dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Melaksanakan apa yang telah menjadi slogan dalam sistemnya yakni BERSAHAJA (Berilmu-Santun-Humanis-Jujur-Agamis), SMA Negeri 4 Bandung merealisasikan hal tersebut pada program kerja dan kegiatan yang tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik, melainkan seluruh pihak yang ada di SMA Negeri 4 Bandung.

Strategi yang dilaksanakan adalah (1) mengintegrasikan pemahaman terkait toleransi sebagai modal dasar dalam menjaga keberagaman yang ada di SMA Negeri 4 Bandung bahkan di keberagaman yang ada di lingkungan peserta didik pada sistem kurikulum, tepatnya pada setiap mata pelajaran khususnya pelajaran yang berkaitan dengan sikap sosial seperti PKn dan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. (2) Melalui peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 4 Bandung. Pada program ini SMA Negeri 4 Bandung mengakomodir setiap informasi terbaru berkaitan dengan pelayanan terhadap peserta didik serta peningkatan mutu pendidik khususnya berkaitan dengan sikap toleransi. (3) strategi yang dilakukan dengan cara melibatkan seluruh warga di SMA Negeri 4 Bandung

Fikri Fauzi Ma'mur, 2022

MAKNA TOLERANSI DALAM BINGKAI KEBANGSAAN "GENERASI Z" PADA REVOLUSI INDUSTRI 4.0  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti mengadakan kegiatan upacara, apel, pembinaan dari wali kelas dan BK, serta kegiatan kesiswaan seperti adanya festival ghifari, festival budaya, porak, pancake, bakti desa, dan latihan kepemimpinan siswa atau bela negara yang semua hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat saling mengenal satu dengan yang lainnya sehingga akan terjalin harmoni dalam keberagaman yang ada.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka implikasi dari makna toleransi dalam bingkai kebangsaan generasi Z pada revolusi industri 4.0 ini sebagai berikut:

- SMA Negeri 4 Bandung yang merupakan sekolah negeri di Kota Bandung dapat menjadi percontohan dalam realisasi konsep toleransi dan keberagaman dengan adanya sekolah inklusi, sekolah ramah anak dan sekolah terbuka yang saling terintegrasi. Selain daripada itu, implikasi lainnya adalah bahwa dengan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam arah penentuan kebijakan yang akan diambil khususnya berkaitan dengan peserta didik generasi Z dalam hal toleransi dan keberagaman.
- Melalui penelitian ini, para peneliti maupun pihak terkait akan memiliki pemahaman mengenai bagaimana perspektif generasi Z dalam memahami toleransi ditengah hegemoni digitalisasi dan arus globalisasi. Implikasi penelitian ini juga memberikan informasi kepada pemangku kebijakan khususnya pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam menyiapkan strategi guna menghadapi tantangan yang akan dihadapi berkaitan dengan perspektif generasi Z dalam hal toleransi kebangsaan ini.
- Penelitian ini berimplikasi terhadap ilmu pengetahuan khususnya kajian ilmu politik, psikologi, antropologi, pedagogik dan ilmu pengetahuan lainnya yang relevan dengan kajian penelitian ini.
- Memberikan inspirasi bagi sekolah lain yang memiliki latar belakang seperti SMA Negeri 4 Bandung dalam hal memberdayakan keberagaman tanpa terjadi gesekan yang tinggi yang dapat mengakibatkan perpecahan dan disintegrasi.
- Implikasi positif dari penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman dan pengetahuan bagi para pendidik dalam hal memahami karakteristik peserta

didiknya khususnya generasi Z yang saat ini dihadapi oleh para pendidik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

- Keberhasilan SMA Negeri 4 Bandung dalam menjaga keberagaman di tengah tantangan globalisasi ini merupakan salah satu perwujudan dari *civic virtue*, dimana semua pihak terlibat dalam melaksanakan program yang ada di SMA Negeri 4 Bandung ini.
- Dengan para pembaca mengetahui respon yang dilakukan generasi Z dalam hal memaknai toleransi dalam keberagaman, hal tersebut menjadi inspirasi bagi para pembaca ketika dihadapkan pada perbedaan dan cara menyikapinya.

### **5.3 Rekomendasi**

#### **5.3.1 Bagi SMA Negeri 4 Bandung**

- a. Melalui penelitian ini, SMA Negeri 4 Bandung dapat mempertimbangkan arah kebijakan yang akan diambil kedepan oleh pihak manajemen, khususnya berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang merupakan generasi Z.
- b. Mempertahankan apa yang sudah menjadi ciri khas SMA Negeri 4 Bandung dengan tetap melaksanakan evaluasi dan inovasi berkaitan dengan keberagaman yang telah dimiliki oleh SMA Negeri 4 Bandung oleh seluruh pihak yang terkait.
- c. Melakukan beragam strategi guna menghadapi tantangan abad 21 khususnya yang berkaitan dengan kondisi peserta didik yang sudah sangat jauh berbeda dengan para pendidiknya melalui pelatihan terhadap para pendidik berkaitan dengan strategi model ajar pada abad 21.
- d. Melakukan kerja sama dengan pihak terkait dalam membina sikap toleransi kebangsaan peserta didiknya guna mempersiapkan tantangan di abad 21 dan menghadapi keunikan yang dimiliki generasi Z dan generasi setelahnya.

#### **5.3.2 Bagi Prodi Pendidikan Kewarganegaraan**

- a. Bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kota Bandung khususnya dalam memberikan informasi berkaitan dengan pembinaan terhadap karakter peserta didik dalam konteks toleransi kebangsaan.
- b. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut berkaitan dengan keberagaman dan toleransi guna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi

tantangan di era disrupsi ini oleh para mahasiswa di Prodi Pendidikan Kewarganegaraan baik tingkat Sarjana, Magister maupun Doktoral.

- c. Peneliti merekomendasikan untuk membuat modul yang berkaitan dengan karakteristik generasi Z di tengah tantangan era disrupsi dan bagaimana cara mempertahankan toleransi ditengah keberagaman bekerja sama dengan para guru di satuan pendidikan yang memiliki keberagaman di satuan pendidikannya.
- d. Melakukan pembinaan dan bimbingan kepada calon lulusan guru pendidikan kewarganegaraan mengenai karakteristik peserta didik yang akan mereka hadapi melalui kurikulum pada mata kuliah pedagogik atau pengembangan kurikulum PKn oleh Dosen di lingkungan Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.

### **5.3.3 Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat**

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap satuan pendidikan yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat bekerjasama dengan Kantor Cabang Dinas Pendidikan mengenai pembinaan sikap toleransi yang dilakukan oleh satuan pendidikan masing-masing.
- b. Memberikan kesempatan kepada para pendidik yang berada di lingkungan kerja dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk dapat melakukan pengembangan program khususnya berkaitan dengan pengembangan mental peserta didik dengan bekerja sama dengan dinas terkait seperti BPSDM atau KESBANGPOL.
- c. Memberikan *Reward and Punishment* terhadap satuan pendidikan yang telah melaksanakan program pembinaan terhadap peserta didik yang berada di lingkungan kerjanya melalui kerja sama dengan cabang dinas terkait.

### **5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti merekomendasikan untuk melakukan kajian mengenai karakteristik toleransi di generasi setelah generasi Z ini
- b. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai toleransi di masing-masing generasi (boomer, X, Millenial, Z dan seterusnya) agar setiap generasi dapat

memahami karakteristik dirinya masing-masing tanpa memunculkan klai, kebenaran masing-masing generasi.

- c. Peneliti menyadari akan kekurangan yang peneliti lakukan pada penelitian ini, oleh karenanya peneliti membuka peluang yang besar kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih komprehensif dan lebih baik.